

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan guna memperoleh keuntungan agar kelangsungan usaha dapat terjaga dan perusahaan bisa berkembang. Dengan memperoleh labayang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagoi kesejahteraan para pemegang saham, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dalam memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, banyak masalah yang timbul dalam perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan mengalokasikan seefektif mungkin. Pencapaian laba dapat menjadi tolak ukur dalam sukses atau tidaknya sebuah perusahaan, karena laba adalah pendapatan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan terutama dalam melaksanakan kegiatannya. Laba yang diperoleh dari operasional perusahaan akan digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Sektor aneka industri merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia bisa meliputi industri otomotif, tekstil dan garment, kabel dan elektronika. Sektor ini juga bisa masuk ke dalam sektor bersiklus karena permintaannya yang dapat berubah-ubah apalagi industri otomotif. Sektor aneka industri juga merupakan sektor yang rawan hancur ketika terjadi krisis karena bisa melemahkan permintaan akan produk dari industri yang bisa berakibat kerugian bagi perusahaan di dalamnya. Namun ketika ekonomi menggeliat sektor ini juga akan mengikuti untuk menggeliat. Oleh karena itu

berinvestasi di sektor ini bagus dilakukan ketika ekonomi bertumbuh dengan cepat. Kondisi ini didukung oleh adanya perkembangan yang makin baik dalam bidang industri.

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan produk yang dihasilkan berupa kendaraan serta komponen-komponen mengenai kendaraan tersebut atau biasa disebut dengan suku cadang. Secara umum, sektor otomotif dapat dibedakan menjadi dua pembagian sektor, yakni sektor produsen kendaraan dan produksi spareparts kendaraan. Sektor produsen kendaraan artinya perusahaan tersebut business-nya adalah untuk menjual mobil-mobil maupun kendaraan lainnya yang telah didapatkan lisensinya oleh tiap perusahaan. Sektor otomotif ini juga dibagi menjadi 1 bagian lagi, yakni bagian komponen-komponen dari kendaraan yang akan dibuat oleh produsen tadi. Kendaraan tersebut seperti mobil, motor maupun heavy equipment yang memiliki banyak *spare parts* yang dibutuhkan untuk dapat dijadikan sebuah kendaraan. Sub-sektor komponen otomotif ini adalah penyedia *spare parts* tadi untuk kelancaran operasi perusahaan. Untuk menunjang penjualan dan produksi dari kendaraan-kendaraan di Indonesia, tentu saja diperlukan bahan-bahan untuk merancang kendaraan tadi atau biasa disebut sebagai *spare parts* atau komponen kendaraan.

Perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan

tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi, upaya tersebut tidak terlepas dari biaya atau modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan produk dan biaya promosinya. Perusahaan-perusahaan otomotif dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan di regional dan dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi politik.

Sepanjang 9 bulan pertama tahun ini, tidak hanya saham-saham tekstil dan garmen saja yang menekan tingkat imbal hasil indeks sektor aneka industri, saham emiten otomotif dan komponennya juga turut menjadi katalis negatif. Produsen otomotif besar di dunia, seperti Ford dan Nissan belum lama ini memutuskan untuk bertindak lebih efisien dengan memangkas jumlah karyawan di seluruh dunia. Pada Mei 2019, Ford mengumumkan akan memutus hubungan kerja terhadap 7.000 karyawan sebagai upaya restrukturisasi. Ford juga diketahui telah menutup 6 dari 24 pabrik yang ada di Eropa. Kemudian, produsen mobil raksasa asal Jepang, Nissan belum lama ini memutuskan memangkas 12.500 karyawannya yang tersebar di seluruh dunia. Tindakan ini diambil untuk menopang kinerja keuangan perusahaan di tengah penjualan yang melemah. Sementara itu dari dalam negeri ketatnya persaingan ditandai dengan masuknya pemain baru dari China, seperti Wuling yang menawarkan harga lebih rendah terus mengikis margin produsen otomotif. Belum lagi, munculnya angkutan online seperti Go-Jek

dan Grab turut mengurangi kebutuhan masyarakat perkotaan terhadap kendaraan pribadi. Dengan kondisi tersebut, wajar saja jika kinerja keuangan paruh pertama perusahaan otomotif dan komponennya mayoritas menurun ([Kontan.co.id](http://Kontan.co.id)) Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Return on Assets Perusahaan Otomotif dan Komponen**

No	Kode Saham	Nama Emiten	2015	2016	2017	2018
1.	ASII	Astra International Tbk	6,36	6,99	7,84	6,46
2.	AUTO	Astra Otoparis Tbk	2,25	3,31	3,71	2,81
3.	BOLT	Garuda metalindo Tbk	10,63	11,56	8,18	4,72
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	4,31	7,53	8,07	3,23
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	-0,09	1,47	-0,72	-0,42
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	-1,79	3,35	0,25	-1,16
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	-0,09	-1,22	-0,20	-0,42
8.	INDS	Indospring Tbk	0,08	2,00	4,67	4,42
9/	LPIN	Multi prima Sejahtera Tbk	-5,61	-13,40	-71,60	8,56
10.	MASA	Multi Strada Arah Sarana Tbk	-4,49	-1,10	-1,23	0,09
11.	NIPS	Nipress Tbk	-1,98	3,69	2,32	0,15
12.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,42	-0,17	-0,21	0,40
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	20,78	22,27	22,73	7,23
RATA-RATA			2,37	3,56	-1,25	2,77

Sumber: data olahan, 2020 [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara rata-rata profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan pada subsektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi dari nilai rata-rata per tahun. Pada periode 2015 rata-rata sebesar 2,37%,

pada periode 2016 rata-rata mengalami kenaikan sebesar 3,56%, selanjutnya pada periode 2017 rata-rata profitabilitas menurun kembali sebesar -1,25%, dan pada periode 2018 rata-rata profitabilitas naik kembali sebesar 2,77% namun tidak melebihi pada tahun 2016, jadi masih bisa dikatakan bahwa profitabilitas pada tahun 2018 masih menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal perusahaan seperti penurunan pada minat beli serta ketidakseimbangan permintaan pasar yang dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menghasilkan laba yang tidak menentu. Data yang digunakan adalah data yang berdasarkan laporan keuangan performa perusahaan yang tercatat di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dengan melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas (Hery, 2015). Kinerja keuangan merupakan penilaian prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan adalah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan (Sawir, 2005).

Return On Assets (ROA) merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba. Menurut Sudana (2011) mengemukakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang pertama yaitu Struktur Modal.

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata Nilai Debt to Equity Ratio Perusahaan Otomotif dan Komponen**

No	Kode Saham	Nama Emiten	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra International Tbk	0.94	0.87	0.89	0.98
2	AUTO	Asrra Otoparis Tbk	0.41	0.39	0.40	0.45
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0.21	0.15	0.65	0.82
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.60	0.50	0.40	0.42
5	GDYR	Goodyear indonesia Tbk	1.15	1.01	1.31	1.41
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2.25	2.20	2.20	2.53
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	2.71	2.82	2.38	2.9
8	INDS	Indospring Tbk	0.33	0.20	0.14	0.14
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	1.78	8.26	0.16	1.20
10	MASA	Multi Strada Arah Sarana Tbk	0.73	0.80	0.85	0.98
11	NIPS	Nipress Tbk	1.54	1.11	1.16	1.2
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.13	1.30	1.28	1.11
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.54	0.43	0.34	0.35
Rata-rata			1.10	1.54	0.94	1.11

*Sumber: data olahan 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dari data tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen mengalami

fluktuasi dari nilai rata-rata per tahun. Pada periode tahun 2015 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1,10%, sedangkan periode tahun 2016 nilai rata-rata *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,54%, kemudian periode tahun 2017 nilai rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 0,94%, dan di periode tahun 2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi 1,11%. Dilihat dari data tersebut maka struktur modal menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Fajaryani dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Namun dalam penelitian ini mengadopsi teori lain yang menunjukkan pengaruh positif. Menurut Husnan dan Muhammad (2015) struktur modal perusahaan terdiri komponen utang dan modal sendiri (ekuitas). Utang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang sedangkan modal sendiri terdiri dari saham dan laba ditahan. Penggunaan utang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan hasil dari setiap investasi yang dibiayai dengan utang diharapkan lebih besar dari pada biaya utang tersebut sehingga turut membantu memaksimalkan laba. Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan (Asnawi dan Wijaya, 2005). Dengan adanya struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga

bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2006).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan. Berikut uraian data yang dapat dijelaskan pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen.

**Tabel 1.3**  
**Rata-Rata Nilai Ln Total Assets Perusahaan Otomotif dan Komponen**

No	Kode Saham	Nama Emiten	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra International Tbk	19,31	19,38	19,50	19,62
2	AUTO	Asrra Otoparis Tbk	16,47	16,49	16,50	16,58
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	13,73	13,75	13,98	14,06
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	15,26	15,19	15,23	15,34
5	GDYR	Goodyear indonesia Tbk	14,37	14,23	14,32	14,46
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	16,67	16,74	16,71	16,79
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	17,02	17,05	17,26	17,44
8	INDS	Indospring Tbk	14,75	14,72	14,70	14,73
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	12,08	13,07	12,49	12,53
10	MASA	Multi Strada Arah Sarana Tbk	15,98	15,91	16,00	16,11
11	NIPS	Nipress Tbk	14,25	14,39	14,45	14,57
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	14,24	14,28	14,24	14,36
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	14,61	14,62	14,70	14,84
Rata-rata			15,29	16,14	15,39	15,49

*Sumber: data olahan, 2020*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen mengalami kenaikan dari nilai rata-rata per tahun. Pada periode tahun 2015 sebesar 15,29%, periode tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 16,14%, kemudian periode tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 15,39% dan di periode tahun 2018 kembali



mengalami kenaikan sebesar 15,49% Terkait data tersebut ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan hal tersebut juga didukung oleh Zakiyah, Salim dan Wahono (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Ln Total Aset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya perusahaan yang ukurannya kecil sering melakukan diversifikasi lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, kemungkinan risiko kegagalan dalam menjalankan usahanya lebih besar. Perusahaan yang kecil juga tidak mudah mendapatkan hutang atau biaya eksternal. Tetapi dalam teori ini mengadopsi teori lain yang berpengaruh positif seperti hasil dari penelitian Azzahra dan Nasib (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Ln Total Aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, banyak perputaran uang dan besar kapitalisasi pasar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional kinerja perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga laba perusahaan akan meningkat pula (Sartono, 2010).

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Pertumbuhan Aset.

**Tabel 1.4**  
**Rata-Rata Nilai Total Aset Perusahaan Otomotif dan Komponen**

No	Kode Saham	Nama Emiten	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra International Tbk	0,03	0,07	0,13	0,13
2	AUTO	Asra Otoparis Tbk	0,02	0,02	0,01	0,08
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	X	0,02	0,27	0,08
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0,11	-0,07	0,04	0,12
5	GDYR	Goodyear indonesia Tbk	0,12	-0,13	0,11	0,14
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0,09	0,68	-0,03	0,08
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	0,06	0,03	0,22	0,20
8	INDS	Indospring Tbk	0,12	-0,03	-0,02	0,03
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	0,75	0,47	-0,44	0,04
10	MASA	Multi Strada Arah Sarana Tbk	0,13	-0,07	0,09	0,11
11	NIPS	Nipress Tbk	0,28	0,15	0,07	0,12
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,19	0,04	-0,03	0,12
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,27	0,02	0,08	0,14
Rata-rata			0,18	0,09	0,04	0,11

*Sumber: data olahan 2020*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata Total Aset pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen pada periode tahun 2015 sebesar 0,18%, sedangkan periode tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,09%, kemudian periode tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,04%, dan di periode tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,11%. Terkait data tersebut pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan hal tersebut juga didukung oleh Wahidin (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini berarti jika pertumbuhan aset mengalami penurunan maka profitabilitas akan menurun dan semakin rendah rasio

pertumbuhan perusahaan tersebut dan tingkat laba (*profit*) akan rendah juga. Tetapi dalam penelitian ini mengadopsi teori lain dari Ariyasa, Susila, dan Yulianthini (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin baik pertumbuhan aset dari perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas dari setiap perusahaan.

Menurut Prestyo (2011) menyatakan pertumbuhan aset adalah pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan, *asset growth* menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan dimana manajer dalam bisnis perusahaan memperhatikan pertumbuhan untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan menerapkan kinerja yang lebih baik dalam memaksimalkan laba perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan melihat betapa pentingnya laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya pada bidang manajemen keuangan dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan sumber dana.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan sumber dana baik dari pinjaman maupun ekuitas yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan sebagai acuan dalam memperhatikan tingkat hutang perusahaan.